

Profil Penyandang Tunarungu Berprestasi Di Cabang Olahraga Atletik Tingkat Nasional

Azkie Mardhatillah Nesy^{1*}, Kasiyati²

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: azkiamardhatillah@gmail.com*

Kata kunci:

Prestasi; Atletik;
Tunarungu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukannya penyandang tunarungu di tengah masyarakat memiliki berbagai prestasi gemilang hingga meraih medali emas di tingkat nasional sebagai kontingen Provinsi Sumatera Barat di salah satu cabang olahraga atletik yaitu lari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi apa saja yang dimiliki oleh (D) dengan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengetahui tunarungu dan orangtua sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi lalu dianalisis untuk disajikan serta ditarik kesimpulannya. Prestasi yang diraih hingga tingkat nasional pada Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XIV 2012 di Riau dengan meraih medali perak dan Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XV 2016 di Jawa Barat dengan meraih medali emas. Pekan Paralimpik diselenggarakan sekali dalam empat tahun di Indonesia yang diikuti oleh atlet dari berbagai provinsi. Aktif mengikuti lomba lari baik di tingkat kota, provinsi, hingga tingkat nasional. Selanjutnya (D) akan mengikuti lomba Pekan Paralimpik Nasional XVI 2021 yang akan diselenggarakan di Papua.

ABSTRACT

This research was motivated by the discovery of deaf people in the community who had various brilliant achievements and won gold medals at the national level as a contingent for West Sumatra Province in one of the athletic sports, namely running. This study aims to determine what achievements (D) has with a qualitative descriptive study, by knowing the deaf and parents as research subjects. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation study then analyzed to be presented and conclusions drawn. Achievements to the national level at the National Paralympic Week (PEPARNAS) XIV 2012 in Riau by winning a silver medal and the National Paralympic Week (PEPARNAS) XV 2016 in West Java by winning a gold medal. Paralympic Week is held once every four years in Indonesia and is participated by athletes from various provinces. He is active in participating in running competitions at the city, provincial, and national levels. Then (D) will take part in the National Paralympic Week XVI 2021 competition which will be held in Papua.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Sekolah adalah forum penyelenggara yang ditempuh untuk menjalani pendidikan. Untuk menunjang kemampuan anak secara optimal tentu pihak sekolah bertanggung jawab terhadap pendidikan yang ditempuhnya termasuk pembentukan karakter, kecakapan, dan keterampilan. Pendidikan diperuntukan untuk semua anak, tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus.

Anak dengan kebutuhan khusus tersebut mempunyai kelainan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya (Setia Budi, 2021). Salah satunya tunarungu yang mengalami gangguan pada pendengaran. Secara fisik anak tunarungu terlihat seperti anak normal, namun apabila diajak berkomunikasi akan terlihat bahwa anak mengalami gangguan pada pendengaran.

Anak yang mengalami gangguan pendengaran atau tunarungu antara lain mempunyai karakteristik sering memakai isyarat dalam berkomunikasi dan kualitas suara yang aneh atau monoton. Anak yang mengalami gangguan pendengaran merupakan anak yang kehilangan pendengaran mencakup tingkat ringan, sedang, berat dan sangat berat, sehingga mengalami gangguan komunikasi dan bahasa (Marlina, 2015).

Setiap individu mempunyai potensi dan bakat didalam dirinya. Untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh tunarungu diperlukan kreativitas dan keterampilan khusus dikarenakan tunarungu lebih mengandalkan kemampuan visual. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh tunarungu tidak tertutup kesempatan bagi mereka mengukir prestasi dengan cara memberikan latihan dan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Prestasi adalah sebuah keberhasilan. Prestasi adalah output suatu kegiatan yang diperoleh melalui keuletan kerja (Indrawati, 2015). Setiap individu memiliki kesempatan untuk mencapai keberhasilan di hidupnya. Keberhasilan tidak hanya berasal dari bidang akademik saja, melainkan dari seluruh potensi yang bisa dikembangkan pada diri individu. Salah satunya pada cabang olahraga atletik. Melalui atletik, tunarungu juga bisa berkompetisi dan bersosialisasi karena kemampuan motoriknya bisa dikembangkan dan dibina.

Atletik adalah latihan fisik yang berisikan mobilitas alamiah misalnya jalan, lari, lompat, dan lempar. Pendidikan atletik berisikan kebiasaan hidup sehat yang seimbang dengan menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, social serta emosional. Atletik memperlombakan nomor-nomor jalan, nomor lari, nomor lompat dan nomor lempar. Nomor lari dibagi kedalam lari jarak pendek, lari jarak menengah, lari jarak jauh, lari estafet dan lari rintangan.

Lari merupakan sebuah olahraga yang menggunakan kecepatan dan merupakan salah satu bentuk latihan aerobic dan latihan anaerobic (Sari & Taher, 2017). Ketika berlari ada kecenderungan badan melayang sebab frekuensi langkah yang dipercepat. Disebut sebagai olahraga karena dilakukan dengan sengaja bukan sekedar karena ada bahaya atau keperluan yang lain.

Berdasarkan *grand tour* yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi tentang penyandang tunarungu yang meraih prestasi di cabang olahraga atletik hingga tingkat nasional. Tanpa adanya peran dan dukungan dari orangtua, prestasi yang diraih oleh anak tidak akan bisa maksimal. Faktor-faktor yang dapat menunjang prestasi seseorang adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai, pelatih yang ahli di bidangnya, serta peran orangtua dan motivasi.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subyek penelitian penyandang tunarungu dan orangtua. Tempat penelitian adalah di rumah yang beralamatkan Jl. Muara Panas Panyalai Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi lalu dianalisis untuk disajikan serta ditarik kesimpulan berdasarkan

data yang diperoleh. Peneliti sebagai instrument penelitian yang menentukan fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Analisis data dilakukan dengan tahapan menyeleksi topic, menyempitkan fokus penelitian, desain penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, dan menginterpretasi data.

Hasil Penelitian

Potensi yang dimiliki (D) terlihat saat dia berada di jenjang Sekolah Dasar saat dibawa oleh guru untuk bertanding di sekolah. Awal mula (D) mengukir prestasi untuk pertama kalinya di Yogyakarta pada Pekan Olahraga Pelajar Cacat Nasional cabang olahraga atletik. Prestasi gemilang ia peroleh saat Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XIV 2012 di Riau dan saat Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XV 2016 di Jawa Barat. (D) meraih medali perak dan meraih medali emas saat perlombaan atletik lari.

Pekan Paralimpik Nasional merupakan ajang kompetisi yang setara dengan Pekan Olahraga Nasional. Ajang ini ditujukan bagi atlet disabilitas di Indonesia dengan berbagai cabang olahraga dan jenis kecacatan. Perbedaannya dengan Pekan Olahraga Nasional yaitu para atlet dikelompokkan berdasarkan kondisi fisik. Pekan Paralimpik sendiri dilaksanakan dalam empat tahun sekali. Pekan Paralimpik Nasional dilaksanakan satu kali dalam empat tahun yang diikuti para atlet dari seluruh provinsi di Indonesia. Selain prestasi di cabang olahraga atletik lari, dia pernah mengikuti perlombaan pencak silat pandeka minang tahun 2010.

(D) memiliki kegigihan yang kuat dalam menggapa cita-citanya. Sifat rajin dan tekun yang dimilikinya dibarengi dengan fisik yang bagus mendukung terhadap prestasi yang dia capai. Keinginan yang kuat dan usaha dalam mencapai sesuatu akan menghasilkan hasil yang luar biasa. Gigih serta usaha yang kuat untuk mencapai cita-cita adalah kunci dalam menggapai prestasi. Tersingkir dari seleksi saat *Training Centre* di Padang tahun 2016 membuat (D) kesal dan merasa stress. Satu detik kekalahan dari lawan membuatnya kecewa karena tidak bisa berangkat lomba di ajang Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XV 2016 di Jawa Barat.

Prestasi yang diraih oleh (D) tidak luput dari peran besar orangtua. Orangtua selalu memotivasi agar selalu tetap semangat, yakin dan tidak putus asa. Anak merupakan kebanggaan kedua orangtuanya. Terlepas dari sosok orangtua, sosok pelatih adalah orang yang ikut berperan andil dalam prestasi (D). Namun di tahun 2014, pelatih yang disebut abah (alm) sebagai pelatih (D) tersebut wafat. Ayah selaku orang tua (D) yang diamanahkan menjadi asisten pelatihnya. Sebelum beliau wafat, pernah berpesan agar selalu memberi motivasi kepada (D) agar selalu semangat. Untuk persiapan lomba Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XV 2016 Jawa Barat, ayahnya yang memegang kendali penuh atas pelatih dirinya.

Halangan dan rintangan dalam menggapai prestasi ditemui dalam setiap pencapaian yang diperoleh. Kendala saat (D) mengikuti lomba tahun 2016 yaitu dalam biaya keberangkatan lomba, dikarenakan tidak lolos seleksi di *Training Centre*. Biaya harus ditanggung sendiri disebabkan kalah satu detik oleh lawan yang berasal dari daerah lain yang akhirnya terpilih untuk diberangkatkan lomba. Prestasi nya di Pekan Paralimpik Nasional tahun 2012 lalu dengan meraih medali perak merupakan

faktor pendukung untuk bisa ikut berangkat lomba di tahun 2016 karena (D) memiliki potensi yang bagus.

Jalan keluar untuk biaya keberangkatan dengan memakai dana pribadi diupayakan oleh Ayah (D) bersama dengan Ketua *National Paralympic Committee* Solok. Mengajukan proposal ke berbagai kantor wilayah, seperti kantor bupati, koni, dinas sosial, dll. Alhasil biaya untuk keberangkatan dan uang saku dibiayai dari dana daerah. Di Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XV 2016, David mampu meraih peringkat satu dengan membawa pulang medali emas sebagai prestasinya mewakili Provinsi Sumatera Barat di ajang perlombaan Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XV 2016 di Jawa Barat.

Pembahasan

Kondisi yang dimiliki individu sejak lahir berupa potensi berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pekerjaan (Noraini, 2021). Potensi didalam diri seseorang harus tetap dilatih dan dikembangkan secara serius, sistematis dan berkelanjutan. Diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi untuk mengembangkan bakat menjadi prestasi.

Semua orang bisa berprestasi tanpa terkecuali anak dengan kebutuhan khusus juga bisa memiliki prestasi yang hebat seperti yang diraih oleh (D) yang berprestasi hingga tingkat nasional. Prestasi yang diraihnya sudah dimulai saat mengikuti Pekan Olahraga Cacat Nasional (POPCANAS) 2009 di Yogyakarta hingga meraih medali emas pada Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XIV 2016 di Riau.

Motivasi merupakan suatu proses ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan individual (Alfitriana, 2021). Motivasi bisa membangkitkan seseorang dari keputusasaan karena motivasi mempunyai kekuatan penggerak dalam perilaku individu. Motivasi diperoleh secara eksternal dan internal. Sosok motivasi tidak harus orang yang memiliki prestasi gemilang, seperti (D) yang sangat mengidolakan dan menjadikan orangtua sebagai sosok yang selalu memberikan motivasi agar selalu semangat, tidak putus asa dan selalu sabar.

Kendala yang dihadapi (D) saat menggapai prestasi ialah biaya untuk keberangkatan lomba, karena (D) harus memakai dana pribadi dikarenakan kalah seleksi di *Training Centre*. (D) harus mendapatkan jalan keluar agar tetap bisa mengikuti lomba atletik nantinya karena dia memiliki potensi yang bagus, hal ini terbukti di pencapaian prestasi atletik sebelumnya dengan meraih medali perak di Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XV 2012, Riau. Perekonomian yang mencukupi akan berdampak kepada lingkungan materil yang akan dihadapi oleh anak di dalam keluarganya (Pristian, 2016).

Kesimpulan

Pekan Paralimpik Nasional merupakan ajang kompetisi yang setara dengan Pekan Olahraga Nasional yang ditujukan bagi atlet disabilitas di Indonesia dengan berbagai cabang olahraga dan jenis kecacatan. Pekan Paralimpik Nasional sendiri dilaksanakan satu kali dalam empat tahun di Indonesia yang diikuti oleh para atlit dari seluruh provinsi. Potensi yang dikembangkan secara maksimal dapat menghasilkan berbagai prestasi yang membanggakan.

Potensi yang dimiliki (D) terlihat saat dia berada di jenjang Sekolah Dasar diawali dengan bertanding di sekolah sehingga guru melihat potensi yang dimiliki (D). Prestasi nya dimulai pertama kali di Yogyakarta pada tahun 2009 Pekan Olahraga Pelajar Cacat Nasional (POPCANAS). Berlanjut pada tahun 2012 di Riau, ia meraih medali perak di cabang olahraga atletik PEPARNAS (Pekan Paralimpik Nasional) XIV. Selain prestasi di cabang olahraga atletik, (D) juga pernah mengikuti perlombaan pencak silat tahun 2010.

Prestasi yang diraih oleh (D) tidak luput dari peran besar orangtua. (D) merupakan kebanggaan kedua orangtuanya. Orangtua selalu memotivasi agar selalu tetap semangat, yakin dan tidak putus asa. Terlepas dari sosok orangtua, sosok pelatih yang disebut abah (alm) adalah orang yang ikut berperan andil dalam prestasinya. Untuk persiapan lomba Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) 2016 di Jawa Barat, ayahnya yang memegang kendali penuh atas pelatih dirinya.

Halangan dan rintangan dalam menggapai prestasi ditemui dalam setiap pencapaian yang diperoleh. Kendala saat (D) mengikuti lomba tahun 2016 adalah gagal pada seleksi *Training Centre* di Padang. (D) memiliki kegigihan yang kuat dalam menggapai cita-citanya. Disebabkan kalah 1 detik di *Training Centre* oleh lawan nya yang berasal dari daerah lain, dia diperbolehkan berangkat untuk lomba dengan syarat baik dari segi biaya keberangkatan ditanggung dengan biaya pribadi karena atlet yang lolos seleksi dibiayai oleh dana provinsi.

Jalan keluar untuk biaya keberangkatan dengan memakai dana pribadi diupayakan oleh Ayah (D) bersama Ketua NPC Solok dengan melancarkan proposal ke berbagai kantor-kantor kantor wilayah, seperti kantor bupati, koni, dinas social, dll. Biaya keberangkatan dan uang saku dibiayai dari dana daerah. Pada Pekan Paralimpik Nasional (PEPARNAS) XV 2016, (D) mampu meraih peringkat satu dengan membawa medali emas sebagai kontingen Sumatera Barat.

Daftar Rujukan

- Alfitriana, N. (2021). PENGARUH MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA AGEN ASURANSI. *Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 124–130.
- Indrawati, F. (2015). Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 215–223. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.126>
- Marlina, M. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional Edisi Revisi*.
- Noraini, N. (2021). Studi Tentang Prestasi Anak Rawa yang Mengandalkan Bakat dan Minat Terhadap Keterbatasan Sarana Prasarana di SMAN 1 Danau Panggang. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 85–92.
- Pristian, R. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3, No. 2, 49–58.
- Sari, M., & Taher, A. (2017). Perkembangan Sosial dan Kepribadian Pada Anak Tunarungu (studi penelitian di SDLB Kebayakan Takengon, Aceh Tengah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas*

Ilmu Sosial & Ilmu Politik, 2(1).

Setia Budi, N. & I. S. U. (2021). Edukasi Mencuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan Virus Corona Melalui Video Tutorial Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9, 9–13.